

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang berwawasan luas, berdaya saing baik, serta cerdas sehingga kelak bisa menjadi generasi bangsa yang bermutu, berguna bagi bangsa dan negara. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga merupakan investasi bagi setiap bangsa dalam membangun kearah kemajuan.

Untuk menunjang pendidikan tersebut maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan yang baik, untuk itu pemerintah mengubah pola pendidikan, yaitu dengan meruba kurikulum dan meruba pola wajib belajar pendidikan sembilan tahun, menjadi pola belajar dua belas tahun setara SMA/SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki

kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Melalui pendidikan, pemerintah mempersiapkan siswa atau pemuda usia dibawa 20 tahun untuk menjadi masyarakat yang berwawasan luas serta cerdas, yang kelak bisa menjadi generasi bangsa yang bermutu, siap kerja, dan bedaya saing baik, sehingga bermanfaat untuk diri sendiri serta, bagi masyarakat dan negara. Dan mengingat Indonesia negara yang ada di benua Asia, juga selasatu negara anggota perserta AFTA (*ASEAN Free Trade Area*), dimana setiaap negara anggota AFTA masyarakatnya di bebaskan untuk bersaing secara sehat, tanpa ada pembatas tiap warga negara anggota.

Untuk mempersiapkan AFTA tahun 2015, pemerintah Indonesia melalui intansi pendidik, mewajibkan sekolah untuk menambah bahasa asing demi meningkatkan SDM yang lebi baik. Menurut Adhitya (2009:19) sesuai dengan UU Kurikulum Pendidikan Pasal 36, ayat 2 dan 3, yang berbunyi. Ayat 2 kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, pontensi daerah, dan peserta didik. Sedang ayat 3 yaitu, kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan butir (H), tentang dinamika global. Alasan itulah pendidikan di Indonesia khususnya memilih bahasa Inggris sebagi bahasa asing dalam kurikulum pendidikan, di karenakan bahasa Inggris adalah bahasa global di zaman saat ini.

Sehingga sesuai sistem kurikulum yang mengikat di Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, juga di harus mengikuti sistem kurikulum pendidikan yang ada di saat ini sesuai UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS tentang kurikulum

pendidikan sehingga semua sekolah yang ada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan harus mengikutnya tidak peduli swasta ataupun negeri.

Salah satunya juga sekolah swasta kejuruan di Kota Lamongan. Menurut sumber data Dinas Pendidikan Kab. Lamongan tahun 2014/2015 dimana sekolah SMK Muhammadiyah 1 Lamongan, merupakan sekolah SMK swasta mempunyai jumlah siswa yang cukup banyak di Kota Lamongan yang mencapai 755 siswa, sehingga merupakan sekolah swasta yang di percayahi oleh warga Lamongan untuk menitipkan putra putrinya untuk belajar di SMK Muhammadiyah Lamongan.

Dengan semangat yang ada, dan memjujung tinggi visi misi Muhammadiyah, dan mematuhi UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 36, ayat 2 dan 3 tentang kurikulum, soal dimana pentingnya pendidikan bagi anak bangsa. SMK Muhammadiyah 1 Lamongan juga memperhatikan tentang mata pelajaran bahasa asing, dimana SMK Muhammadiyah 1 Lamongan memilih bahasa asing yang wajib di pelajari oleh siswa siswinya, dimana ini mempersiapkan supaya untuk kelak waktu kelas XII nantinya, siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Lamongan sanggup menghadapi UNAS dengan nilai yang baik khususnya prestasi bahasa Inggris, dan juga belajar bahasa Inggris ini bertujuan untuk membentuk lulusan yang siap kerja dan sanggup bersaing di dunia kerja *global* nantinya.

Dengan semangat yang ada, dan menjujung tinggi visi misi Muhammadiyah, soal dimana pentingnya mendidik anak bangsa dan untuk mempersiapkan persaingan di dunia kerja global, siswa di SMK Muhammadiyah

1 Lamongan diwajibkan mengikuti extra tambahan pelajaran bahasa Inggris di luar jam pelajaran sekolah termasuk kelas XI ini diharapkan agar nilai perstasi belajar bahasa Inggris masemakin meningkat.

Kelas XI merupakan angkatan siswa penurus kelas XII dan di harapkan kelas XI lebih baik dari kelas XII saat ini. Untuk meningkatkan perstasi belajar SMK Muhammadiyah 1 Lamongan di tahun ajar mendatang dan menjalankan aturan program yang telah telah terencana, untuk mengakat nilai perstasi belajar bahas Inggris siswa kelas XI, SMK Muhammadiyah 1 Lamongan memperhatikan beberapa faktor, penambahan jam pelajaran bahas Inggris dengan pendekatan luar jam sekolah (exstra bahas Inggris) dan sistem penilain akhdemik bahas Inggris tercata setiap tiga bulan sekali dalam rapor siswa yang ada, ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa dari guru bahas Inggris” sehingga menciptakan harmonisasi antara siswa dangan sekolah atau siswa dangan guru dalam belajar bahas Inggris, selain itu SMK Muhammadiyah 1 Lamongan juga menerapkan motivasi salah satunya yaitu motivasi positif dan motivasi negatif.

Motivasi ini di berikan dengan harapan untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, seperti motivasi positif yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan, yaitu pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu, supaya anak yang kurang mampu ekonominya tidak terbebani dengan biaya sekolah yang ada, SMK Muhammadiyah 1 Lamongan juga tidak segan-segan memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi siswa yang berpestasi, serta soal fasilitas sekolah, SMK Muhammadiyah 1 Lamongan sangat diperhatikan, seperti contoh, adanya ruang kursus bahasa Inggris, ruang kursus

komputer, ruang baca atau perpustakaan, dan ruang konseling (BK), dimana semua bertujuan memberikan pelayanan bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Lamongan, untuk menunjang prestasi siswa agar lebih baik.

Terkadang SMK Muhammadiyah 1 Lamongan juga menerapkan motivasi negatif yang bersifat menekan, juga menimbulkan rasa takut dan cemas bagi siswa siswinya, ini dikarenakan cenderung kebijakan sekolah yang condong otoriter, yang dimana kehendak sekolah wajib di patuhi bagi siswa siswi di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan, tapi itu semua diterapkan dengan porsi sewajarnya seperti, mengadakan ulangan, menerapkan disiplin, mengadakan ekstrakurikuler wajib dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Sehingga kedua jenis motivasi positif dan negatif di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan tidak pernah berdiri sendiri, melainkan senantiasa bersatu meski dalam bobot yang berlainan. Selain motivasi positif dan motivasi negatif di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan, pendekatan belajar antara siswa dengan guru juga sama-sama berperan saling beriringan, semua itu diupayakan untuk menjalin ke harmonis antara guru dan siswa yang berdampak suasana kondusif di dalam jam pelajaran. Untuk mengupayakan supaya minat siswa mengikuti pelajaran yang diajarkan, cenderung dari pihak guru mempunyai peran untuk menarik minat siswa untuk belajar dalam kelas, sehingga sikap dan sifat ciri kepribadian guru menimbulkan corak khas / gaya mengajar yang memberikan kesan saat mengajar dan nilai tambah dalam tersediri bagi siswa yang didiknya.

Sehingga dari beberapa paparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Pengaruh Motivasi Positif, Motivasi Negatif Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Perstasi Belajar Bahasa Inggris Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi positif berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan?
2. Apakah motivasi negatif berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan?
3. Apakah gaya mengajar guru berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan?
4. Apakah motivasi positif, motivasi negatif dan gaya mengajar guruberpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan ialah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial motivasi positif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial motivasi negatif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan motivasi positif, motivasi negatif dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian :

1. Bagi instansi sekolah, sebagai masukan termasuk juga peranan guru dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam pelaksanaan motivasi positif, motivasi negatif dan gaya mengajar guru untuk peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan.
2. Bagi landasan siswa SMK Muhammadiyah 1 Lamongan untuk memahami pentingnya belajar bahasa Inggris.
3. Bagi keilmuan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan perbendaharaan keilmuan, sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah.

1.5 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arnes Anandita (2011), Universitas Sebelas Maret dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Pada Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun 2010/2011. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, secara simultan variabel cara belajar siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Yusuf Hasan Barudin (2013) Universitas Islam Negeri Sunan Kaliga Yogyakarta dengan penelitiannya berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar, Sikap Siswa Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas XI SMA N 1 Pajagoan Kabumen. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel motivasi belajar sikap siswa dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara simultan variabel motivasi belajar sikap siswa dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.